

**EFEKTIVITAS MEDIA LOOSE PART UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA TULIS**

Nor Hamidah¹, Joko Siswanto
idadac68@gmail.com¹, jokosispgri@gmail.com²
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Media Loose Part untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Tulis dapat disimpulkan bahwa pada saat belum menggunakan media Loose Part pada pembelajaran, kondisi perkembangan motorik halus dan motivasi belajar anak masih banyak yang berada pada kategori mulai berkembang dan masih ada juga anak yang berada pada kategori belum berkembang. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata kondisi awal 10 anak (67 %), belum berkembang, 4 anak (26,6%), mulai berkembang dan 1 anak 9 (6,4%) berkembang sesuai harapan. Disimpulkan setelah diberlakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media Loose Part, minat belajar anak jadi lebih meningkat, anak termotivasi ketika guru menggunakan media loose part. kemampuan motorik halus anak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part, yaitu 5 anak (33,4 %) berkembang sangat baik, 9 anak (60 %) berkembang sesuai harapan dan 1 anak (6,6) mulai berkembang.

Kata Kunci: Efektivitas, Loose Part, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The results of the study indicate that the Effectiveness of Loose Part Media to Increase Learning Motivation and Fine Motor Skills of Group B Children at Pembina Tulis State Kindergarten can be concluded that when not using Loose Part media in learning, the condition of fine motor development and learning motivation of children is still in the category of starting to develop and there are still children who are in the category of not yet developing. In the experimental class, an average initial condition of 10 children (67%) has not developed, 4 children (26.6%) are starting to develop and 1 child 9 (6.4%) is developing according to expectations. It is concluded that after implementing learning with the use of Loose Part media, children's interest in learning has increased, children are motivated when teachers use loose part media. children's fine motor skills have increased. This can be seen from the data obtained after learning using Loose Part media, namely 5 children (33.4%) are developing very well, 9 children (60%) are developing according to expectations and 1 child (6.6) is starting to develop.

Keywords: Effectiveness, Loose Part, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Belajar dan bermain menjadi rekomendasi dari kebijakan yang digunakan untuk proses pembelajaran di jenjang PAUD, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 pasal 1 ayat 13 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD (Haryani, 2021). Demikian pula pada Permendikbud Nomor 146 pasal 5 ayat 9 bahwa belajar melalui bermain merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain (Kementerian Pendidikan Nasional 2014). Lembaga PAUD menjadi salah satu lahan untuk memberikan stimulasi kepada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media pembelajaran.

Menurut Achroni, K. (2012:16), kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan, seperti menggunting, melipat, menarik garis, mewarnai dan menggambar. Apabila kemampuan

motorik halus berkembang dengan baik, maka anak akan menulis dengan baik, disamping penguasaan berbagai keterampilan lainnya. Sejalan dengan pendapat di atas, perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada kemampuan koordinasi. Gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Rohaedi & Seba, 2017, hlm. 119). Perkembangan motorik perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, supaya tingkat pencapaian anak melalui keterampilan motorik halus dapat berkembang optimal.

Kemampuan motorik sangatlah penting untuk dikembangkan terutama dalam motorik halus, tetapi masih ada beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan, kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus jarang menggunakan media, kebanyakan menggunakan LKA berbasis menempel hasil menggantung yang telah disediakan. Dengan diberikannya media pembelajaran berbasis media Loose Part ini akan melatih perkembangan motorik halus anak, karena media ini akan melatih kreativitas anak dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Tetapi, karena kurangnya pemahaman guru dan kurang dikembangkannya media ini terhadap pemanfaatan Loose Part menjadikan keterampilan motorik halus anak menjadi terhambat dan belum optimal. Dengan hal itu, kurangnya penggunaan alat ini dalam proses pembelajaran juga oleh gurunya kurang maksimal dikarenakan guru kurang terampil dalam mengasah perkembangan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya proses pembelajaran melalui media Loose Part dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan motivasi belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan di TK Negeri Pembina Tulis. Hasil pengamatan awal pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Tulis untuk perkembangan motorik dan motivasi belajar masih kurang, yang memiliki anak didik berjumlah 15 anak, yaitu anak laki-laki 9 dan anak perempuan 6, pada kondisi awal 1 anak berkemampuan berkembang sesuai harapan (BSB) atau 6,6%, 4 anak mulai berkembang (MB) atau 26,4 %, dan 10 anak belum berkembang (BB), atau 67 %.

Media Loose Part sebenarnya mempunyai karakteristik yang berdampak positif pada perkembangan anak. Pertama, media Loose Part ini cenderung menggunakan atau memanfaatkan alat atau bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kita sehingga perlu daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi. Banyak bahan-bahan media Loose Part yang dibuat atau digunakan dari tumbuhan, kardus bekas, botol plastik bekas, tanah, genting, batu, kayu dan lain sebagainya. Kedua, media Loose Part bisa digunakan secara berkelompok maupun individu tergantung ketersediaan bahan-bahan yang disediakan oleh guru. Ketiga, media Loose Part memiliki nilai-nilai positif, diantaranya mengajarkan anak untuk mencintai dan memelihara lingkungan dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas, meningkatkan kreativitas dan mengembangkan imajinasi anak, serta pesan-pesan moral tertentu seperti nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, tanggungjawab dan saling kerjasama.

Motivasi tidak hanya sekedar dorongan saja, tetapi motivasi juga dapat diartikan sebagai alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu, seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkan dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang (Sujarwo, 2020). Sedangkan menurut Wlodkowski (Susanti, 2015), motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dalam memberi arah dan ketahanan terhadap perilaku tersebut. Berangkat dari kondisi demikian, maka observer akan menguji efektivitas media Loose Part untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Perkembangan fisik-motorik terdiri atas dua bagian, yaitu: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Menginjak usia 4 tahun, motorik halus seharusnya semakin baik. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar

terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Segala aktivitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar, karena bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (halus dan kasar), kognitif, sosial emosional, spiritual, seni dan bahasa. Perkembangan anak usia dini yang terentang antara 4-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Salah satu bidang yang paling penting untuk diterapkan sejak dini adalah perkembangan fisik motorik anak. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dibanding keterampilan motorik kasar, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Perlu diperhatikan dalam suatu penanganan di setiap kegiatan agar mampu mengoptimalkan pembelajarannya.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang sistem penelitiannya berorientasi ke alamiah yang bersifat natural. penelitian ini harus dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan. Definisi Penelitian tersebut pertama-tama adalah menyusun hipotesis tentang hubungan-hubungan yang diperkirakan terdapat di antara fenomena-fenomena itu dan dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam W. Gulo (2011), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlatar secara alami dengan mengumpulkan berbagai peristiwa hingga banyak melibatkan berbagai metode untuk mendapatkan yang dituju Menurut Erikson, penelitian kualitatif adalah berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Kirk dan Miller (1994), penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar baik berupa suatu lembaga, lingkungan masyarakat yang bergantung dari pengamatan manusia. penelitian ini adalah penelitian Lapangan field resekolah. Pola penelitian yang digunakan observer adalah kualitatif yaitu mengamati objek (orang) dalam lingkungan. Penggunaan penelitian kualitatif mampu mengungkapkan data lebih mendalam tentang Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan motorik halus di TK Negeri Pembina Tulis Kabupaten Batang sebelum penelitian dilakukan media Loose Part kurang diminati anak didik, selain itu secara umum orang lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja daripada motorik halus, padahal motorik halus penting, hal demikian juga terjadi di kelas dimana observer mengajar. Dalam pengamatan observer anak didik di TK Negeri Pembina Kecamatan Tulis Kabupaten Batang pelajaran 2020/2021, kemampuan dalam motivasi belajar dan motorik halus anak masih kurang.

Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang bermain sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti mengelompokkan benda, menyusun benda-benda menggunakan media Loose Part masih kurang. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka akan berkembang kemampuan anak dalam belajar dan peningkatan kemampuan motorik halus secara maksimal. Hasil kegiatan atau anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Dengan meningkatnya motivasi untuk belajar dan kemampuan motorik halus anak, maka akan meningkatkan kepercayaan diri anak. Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik, seperti bermain di halaman, memanfaatkan media loosepart, Akan tetapi belum diperoleh peningkatan

dalam motivasi belajar dan kemampuan motorik halus anak. Dari 15 anak didik hanya 1 atau 6,4% siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru ataupun dengan sebutan berkembang sesuai harapan (BSB), dan 4 anak atau 26,6% Mulai berkembang (MB) sedangkan 10 anak atau 67% belum berkembang (MB). Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK Negeri Pembina Tulis observer mengambil langkah untuk melakukan penelitian, Penilaian menggunakan 4 (Empat) pertanyaan Sebab masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TK Negeri Pembina Tulis Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tulis Kabupaten Batang dengan menggunakan data pada kondisi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1
Data Kondisi Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Indikator				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1	Riski amalia	★	-	-	-	BB
2	Roni Putra	-	★★	-	-	MB
3	Arkhana	-	-	★★★★	-	BSH
4	Muhammad arsa	★	-	-	-	BB
5	Arsyilla	★	-	-	-	BB
6	Ardi Firman	★	-	-	-	BB
7	Fahrul		★★	-	-	MB
8	Nizam Azami	★	-	-	-	BB
9	Arjun Wibowo	★	-	-	-	BB
10	Putra	★	-	-	-	BB
	Jumlah	7	2	1	0	10

Tabel 2
Data Kondisi Awal Kelas Eksperimen Dengan Data Kondisi Awal

No	Nama Anak	Indikator				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1	Fera amalaia	★	-	-	-	BB
2	Chintya pertiwi	-	★★	-	-	MB
3	Azzahra shifa	-	-	★★★★	-	BSH
4	Rico setiawan	★	-	-	-	BB
5	Aurora fiza	★	-	-	-	BB
6	Kayana salsabilla	★	-	-	-	BB
7	Risma anindia		★★	-	-	MB
8	Putri cantika	★	-	-	-	BB
9	Nova novriansyah	★	-	-	-	BB
10	Muhammad		-	-	-	BB

	Aldi	★				
11	Khayla	★	-	-	-	BB
12	Nova novriansyah	★	-	-	-	BB
13	Arga dewangga	★	-	-	-	BB
14	Satria perdana	-	★★	-	-	BB
15	Evano panji	-	★★	-	-	MB
	Jumlah	10	4	1	-	15

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam peningkatan kreativitas, berbagai penyebab munculnya permasalahan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal motivasi belajar dan kemampuan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Tulis Kecamatan Tulis Kabupaten Batang masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kondisi anak yang lebih suka main sendiri-sendiri, kurang antusias saat guru memberi pembelajaran. Ketidakmampuan anak menciptakan hasil karya sesuai yang diinginkan disebabkan belum adanya keberanian dalam membuat berbagai hasil karya dalam kegiatan pembelajaran, perasaan takut salah dan juga kurangnya motivasi belajar dalam menciptakan kegiatan atau hasil dan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 15 anak didik hanya 1 anak atau 6,4% yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, dan 4 anak atau 26,6 %, sedangkan 10 anak 67% masih dibantu Guru, hal ini berarti kemampuan anak masih sangat rendah, hal demikian dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 3
Hasil Penelitian Awal

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	J	%	j	%	J	%	J	%
Kondisi Awal	10	67	4	26,6	1	6,4	-	-
Jumlah Anak	10		4		1			

Keterangan:

J:Jumlah

BB:Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal dari 15 jumlah anak yang ada. Jumlah anak yang belum berkembang ada 10 anak (67 %), anak yang mulai berkembang ada 4 anak (26,6 %), dan anak yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (6,4 %) sedangkan yang berkembang sangat baik/ optimal masih belum ada.

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat observer berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan dengan menggunakan media loose part.

a. Perencanaan

Bekerjasama bersama observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya

- Membuat dan melengkapi alat peraga
- Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media Loose Part
- Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak didik, aktifitas guru dan kegiatan pembelajaran
- Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Rencana Pelaksanaan program Harian (RPPH) pertemuan ke-1 Februari 2022

Kegiatan Awal

- a. Observer mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran .
- b. Observer memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam.
- c. Observer menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- d. Observer memotifasi kebutuhan belajar

Kegiatan Inti

- a. Observer menunjukkan bahan Loose Part.
- b. Observer mengenalkan nama bahan Loose Part
- c. Observer menyiapkan berbagai mefdia Loose Part membuat

Kegiatan Akhir

- a. Observer mengajak anak menyanyikan lagu “Pohon jambu”
 - b. Observer mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari
2. Rencana Pelaksanaan program harian (RPPH) pertemuan ke-2 Februari 2022

Kegiatan Awal

1. Mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
2. Observer melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
3. Observer mengajak anak untuk menyanyikan lagu “ tamasya.”
4. Observer mengajak anak tanya jawab tentang macam bentuk tanah liat yang dibuat kemarin

Kegiatan Inti

- a) Observer menunjukkan bentuk benda-benda Loose Part yang akan digunakan
- b) Observer mengenalkan nama dan kegunaan Loose Part yang .
- c) Observer membuat benda-benda Loose Part menjadi berbagai macam kreasi anak.

Kegiatan Akhir

- a) Observer mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Desaku.”
- b) Observer mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- c) Observer mengevaluasi anak didik dari sehari kegiatan.

3. Rencana pelaksanaan program harian (RPPH) pertemuan ke-3 Senin , Februari 2022

Kegiatan Awal

- a) Observer mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Observer melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- c) Observer mengajak anak untuk bermain tebak benda, dari macam– macam media loose part
- d) Observer mengajak anak tanya jawab tentang kegunaan benda yang pernah dibuat anak dari media loose part.

Kegiatan Inti

- a) Observer memberikan motivasi dan arahan untuk kegiatan hari ini.
 - b) Observer menjelaskan tentang macam– macam kreasi yang akan dibuat.
 - c) Observer menunjukkan benda dari Loose Part.
 - d) Observer menugaskan anak didik untuk membuat tempat rekrasi dari benda-benda Loose Part
- Observer memberikan reward berupa kalung dari pelepah daun papaya pada anak yang telah mengerjakan tugas dengan baik.

Kegiatan Akhir

- a) Observer mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

- b) Observer memberikan pesan agar anak suka bermain liat membuat macam bentuk yang disukai.
- c) Menyanyikan lagu “Empat sehat lima sempurna”.
- d) Observer mengevaluasi anak didik dari kegiatan sehari.



Gambar 1. Guru mengenalkan berbagai media Loose Part kepada anak.



Gambar 2. Guru mengenalkan berbagai media Loose Part kepada anak.



Gambar 3. Kegiatan anak menulis dengan menggunakan media kerikil.



Gambar 4. Menggunakan daun-daun kering

2. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini tim observasi / pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus anak. Disamping observasi kemampuan minat belajar dan motorik halus anak, observer menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui minat belajar dan kemampuan fisik motorik halus anak dalam membuat berbagai macam media Loose Part sesuai dengan keinginan anak.



Gambar 5. Hasil Karya anak



Gambar 6. Hasil karya Anak

a. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan observer mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel kondisi anak berubah setelah observasi dengan menggunakan media Loose Part.

Tabel 4

No	Nama Anak	Indikator				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1	Fera amalia	-	-	★★★	-	BSB
2	Chintya	-	-	-	★★★★	BSH
	pertiwi					
3	Azzahra shifa	-	-	-	★★★★	BSH
4	Rico setiawan	-	-	★★★★	-	BSB
5	Aurora fiza	-	-	★★★★	-	BSH
6	Kayana	-	-	★★★★	-	BSH
	salsabilla					
7	Risma anindia	-	-	-	★★★★	BSB
8	Putri cantika	-	-	★★★★	-	BSH
9	Nova	-	-	★★★★	-	BSH
	novriansyah					
10	Muhammad	-	-	★★★★	-	BSH
	Aldi					
11	Khayla	-	-	-	★★★★	BSB
12	Nova	-	-	★★★★	-	BSH
	novriansyah					
13	Arga	-	★★	-	-	MB
	dewangga					
14	Satria perdana	-	-	★★★★	-	BSB
15	Evano panji	-	-	-	★★★★	BSB
	Jumlah		1	9	5	15

Keterangan indikator keterampilan motorik halus Indikator 1. Terampil membuat bentuk

Indikator 2. Rapi membuat bentuk

Indikator 3. Mampu menambah bentuk lain pada bentuk yang ada

Indikator 4. Komposisi bentuk proporsional

Keterangan penilaian:

- Symbol ★ : artinya anak belum berkembang (BB)
- Symbol ★★ : artinya anak mulai berkembang (MB)
- Symbol ★★★ : artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- Symbol ★★★★ : artinya anak berkembang sangat baik /optimal (BSB)

Tabel 5.

Data Frekuensi dan Prosentase Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Tahap	Belum Berkembang		Mulai Berkembang		Berkembang Sesuai Harapan		Berkembang Sangat Baik	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kondisi Awal	0	0	1	6,6%	9	60%	5	33,4%
Jumlah Anak	0		1		9		5	

Pada tabel diatas hasil observasi pada kelas eksperimen dapat diketahui peningkatan kemampuan anak dalam motivasi belajar dan kemampuan motorik halus anak dari 15 anak yang mulai berkembang(MB) 1 anak (6,6%) , jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 9 anak atau 60 % dan 5 anak berkembang sangat baik (BSB) atau 33,4 %

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus dan motivasi belajar anak dalam kegiatan menggunakan media Loose Part mengalami peningkatan. Dari data kondisi awal jumlah anak yang belum berkembang,dari 10 anak atau (67%) ,menjadi 0 % , 4 atau (26,6%) anak yang mulai berkembang menjadi 1 anak atau (6,6 %),kondisi awal 1 anak atau (6,6%),setelah menggunakan media Loose Part meningkat menjadi 9 anak atau (60%) dan pada kondisi awal belum ada anak yang berkembang sangat baik namun setelah observer menggunakan media Loose Part maka 5 anak atau (33,4 %) menjadi berkembang sangat baik .

Untuk observasi guru observer yang dibantu oleh teman sejawat yang mengajar di TK Negeri Pembina Tulis Kecamatan Tulis Kabupaten Batang ,bahwa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, observer telah melakukan semua indikator yang ada, kekurangan observer adalah dalam pemanfaatan waktu pembelajaran yang semestinya 60 menit waktu sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada. Dari 15 anak didik kelas B TK Negeri Pembina Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Berdasarkan data kondisi awal, dan kondisi setelah eksperimen menggunakan media Loose Part lihat uraian pembahasan secara individual sebagai berikut :

1) Fera amalia

Pada kondisi awal dari 5 indikator yang ada fera dalam kemampuan motorik halus dan motivasi belajar mulai berkembang, Pada kondisi awal terlihat mulai berkembang serta pada kegiatan dengan menggunakan media Loose Part terjadi peningkatan berkembang sesuai harapan(BSH). Penilaian terhadap indikator (1) terampil membuat bentuk dari berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik. Pada indikator (2) kerapian membuat bentuk, indikator (3) kemampuan untuk menambah bentuk lain pada bentuk yang ada, dan indikator (4) komposisi atau bentuk yang proporsional dan menarik juga semakin meningkat. Latar belakang Fera adalah anak dari keluarga yang berkecukupan.Kedua orang tuanya masih hidup dan memiliki pekerjaan menetap dan mapan.

Keseharian Fera selalu dengan ibunya lebih suka bermain di dalam rumah daripada di luar, hamper semua Fera terbuat dari pabrik dan hanya sebagian kecil yang terbuat dari lingkungan di sekitar rumah. Dengan pola pengasuhan yang baik membentuk Fera menjadi orang yang jarang bermain di luar rumah.

2) Chintia Pratiwi

Perkembangan motorik halus Tya pada kondisi awal pada indikator terampil membuat bentuk plastisin dan kerapian dalam menyusun benda-benda Loose Part sudah berkembang sangat baik (BSB), kemampuan dalam menggunakan benda-benda dari Loose Part sudah baik, bentuk lain pada bentuk yang ada serta komposisi bentuk yang proporsional dan menarik masih pada kondisi mulai berkembang.

Pada kondisi awal ada peningkatan pada indikator yakni dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada indikator kedua masih sama dengan kondisi awal mulai berkembang serta indikator ketiga dan empat meningkat dari posisi mulai berkembang Berkembang sangat baik.

Dalam semua bidang aspek perkembangan Tya sudah berkembang dengan baik, sudah mampu berkreasi dengan memanfaatkan media Loose Part yang ada.

3) Azzahra Syifa

Perkembangan motorik halusnya pada pembelajaran membuat bentuk dengan menggunakan media Loose Part sangat berkembang pesat. Pada kondisi awal indikator satu dan tiga pada posisi berkembang sesuai harapan, Namun ketika pembelajaran menggunakan media Loose Part menjadi berkembang sangat baik (BSB). Begitu juga pada indikator kedua kondisi awal mulai berkembang sesuai harapan, dan ketika pembelajaran menggunakan media Loose Part menjadi berkembang sangat baik (BSB). Dilihat keseharian Zahra berasal dari keluarga yang selalu memotivasi anaknya, cara bermain Zahra bebas dan mudah bergaul dengan siapapun. Kebebasan bermain Zahra terlihat dari kebiasaannya bermain bukan hanya dengan teman sebaya tapi juga pada teman yang lebih tua dari usianya. Perkembangan motorik halus Zahra sudah berkembang Sangat Baik, dengan pembelajaran menggunakan media Loose Part.

4) Rico Setiawan

Perkembangan motorik halus secara bertahap pada Rico pada kondisi awal khususnya indikator satu, dua dan tiga dan empat belum berkembang. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part indikator satu, tiga dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kegiatan pengembangan motorik halus Rico sudah berkembang sesuai dengan harapan,rico sudah mampu membentuk berbagai bangunan, menyusun ,mengurutkan dan mengkreasikan dengan menggunakan berbagai benda-benda Loose Part yang telah disediakan oleh guru.Dengan menggunakan media Loose Part rico sangat bersemangat.

5) Aurora Fiza

Perkembangan motorik halus Fiza pada indikator satu, dua, tiga dan empat pada posisi mulai berkembang. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part meningkat menjadi berkembang sesuai harapan (BSH) ,hal tersebut terlihat Fiza sudah terampil dalam membuat berbagai bentuk dengan menggunakan media Loose Part, mampu berkreasi dengan menggunakan media Loose Part yaitu dalam mengatur komposisi bentuk yang proporsional.

6) Khayana salsabilla

Perkembangan motorik halus Salsa pada kondisi awal indikator satu adalah berkembang sesuai harapan begitu juga dengan indikator dua, tiga dan empat. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Loose Part peningkatan terjadi pada perkembangan motorik halus salasa ,dalam membentuk dengan menggunakan media Loose indikator dari berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sesuai harapan (BSH).

7) Risma Anindia

Pada kondisi awal perkembangan motorik halus Risma indikator satu dan empat baru mulai berkembang, indikator dua dan tiga belum berkembang. Pada kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan media Loose Part indicator satu dan empat meningkat menjadi berkembang sangat baik (BSB) ,hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran,terampil dalam membentuk,sudah rapi dalam membuat bentuk,menambah bentuk pada menyusun benda serta berkreasi dalam menggunakan berbagai bentuk dengan menggunakan media loose part.

8) Putri cantika

Perkembangan motorik halus Putri belum berkembang, sejalan awal kondisinya memang belum berkembang. Dari berbagai indikator yang ada.Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part, Putri sudah mulai berkembang sesuai dengan harapan (BSH) itu pada indicator satu, dua, tiga dan empat, perkembangan motorik halusnya meningkat menjadi berkembang sesuai harapan, ditandai dengan kemampuan motorik halus putri dalam menyusun benda,mengkreasikan bentuk dari berbagai macam benda-benda loose part.

Peningkatan ini terjadi kemungkinan karenaketertarikan putri dengan benda loose yang telah disediakan guru dalam kegiatan bermain.

9) Nova Noviansyah

Pada kondisi awal perkembangan motorik halus Nova indicator satu dan empat baru mulai berkembang, indikator dua dan tiga belum berkembang. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part indicator satu dan empat meningkat menjadi berkembang sangat baik (BSB) ,hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran,terampil dalam membentuk,sudah rapi dalam membuat bentuk,menambah bentuk pada menyusun benda serta berkreasi dalam menggunakan berbagai bentuk dengan menggunakan media loose part.Motorik halus Nova sudah berkembang dengan baik

10) Muhammad Aldi

Pada kondisi awal perkembangan motorik halus Aldi indicator satu dan empat baru mulai berkembang, indikator dua dan tiga belum berkembang. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part indicator satu dan empat meningkat menjadi berkembang sangat baik (BSB) ,hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran,terampil dalam membentuk,sudah rapi dalam membuat bentuk,menambah bentuk pada menyusun benda serta berkreasi dalam menggunakan berbagai bentuk dengan menggunakan media loose part.Motorik halus Aldi sudah berkembang dengan baik ,Hanya satu indikator yg belum berkembang dengan baik.

11) Khayla

Pada kondisi awal perkembangan motorik halus khayla indicator satu dan empat baru mulai berkembang, indikator dua dan tiga belum berkembang. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part indicator satu dan empat meningkat menjadi berkembang sangat baik (BSB) ,hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran,terampil dalam membentuk,sudah rapi dalam membuat bentuk,menambah bentuk pada menyusun benda serta berkreasi dalam menggunakan berbagai bentuk dengan menggunakan media loose part.Motorik halus khayla sudah berkembang dengan baik

12) Nova Noviansyah

Pada kondisi awal perkembangan motorik halus Nova indicator satu dan empat baru mulai berkembang, indikator dua dan tiga belum berkembang. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part indicator satu dan empat meningkat menjadi berkembang sangat baik (BSB) ,hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran,terampil dalam membentuk,sudah rapi dalam membuat bentuk,menambah bentuk pada menyusun benda serta berkreasi dalam menggunakan berbagai bentuk dengan menggunakan media loose part.Motorik halus Nova udah berkembang dengan baik .

13) Arga Dewangga

Perkembangan motorik halus Arga belum berkembang, sejalan awal kondisinya memang belum berkembang. Dari berbagai indikator yang ada.Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part, arga belum berkembang (MB) ,itu pada indicator satu, dua, tiga dan empat, perkembangan motorik halusnya meningkat menjadi mulai berkembang,ditandai

dengan kemampuan motorik halus putri dalam menyusun benda, mengkreasikan bentuk dari berbagai macam benda- benda loose part. Namun perkembangan tersebut masih butuh latihan, agar motorik halus arga berkembang sesuai harapan (BSH).

14) Satria Perdana

Perkembangan motorik halus Satria belum berkembang, sejak awal kondisinya memang belum berkembang. Dari berbagai indikator yang ada. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part, Satria sudah mulai berkembang sesuai dengan harapan (BSH) itu pada indicator satu, dua, tiga dan empat, perkembangan motorik halusnya meningkat menjadi berkembang sesuai harapan, ditandai dengan kemampuan motorik halus putri dalam menyusun benda, mengkreasikan bentuk dari berbagai macam benda-benda loose part.

Peningkatan ini terjadi kemungkinan karenaketertarikan putri dengan benda loose yang telah disediakan guru dalam kegiatan bermain.

15) Evano Panji

Pada kondisi awal perkembangan motorik halus Evan indicator satu dan empat baru mulai berkembang, indikator dua dan tiga belum berkembang. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part indicator satu dan empat meningkat menjadi berkembang sangat baik (BSB) ,hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran, terampil dalam membentuk, sudah rapi dalam membuat bentuk, menambah bentuk pada menyusun benda serta berkreasi dalam menggunakan berbagai bentuk dengan menggunakan media loose part. Motorik halus Evan sudah berkembang dengan baik ,Hanya satu indikator yg belum berkembang dengan baik.

Pembahasan

Kemampuan Motorik halus anak usia 5-6 tahun meningkat melalui pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part. Pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat menemukan dan menggali sendiri jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran. Pada kurikulum 2013 juga menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana menuntut siswa untuk dapat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung sedangkan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Sesuai dengan indikator observasi yang observer lakukan pada observeran ini, dihasilkan:

a. Menunjukkan keterampilan dalam membuat bentuk

Hasil post test kelompok control untuk untuk kemampuan anak dapat melakukan kegiatan motorik halus dengan menggunakan Loose Part yaitu dalam menyusun daun, biji, tangkai menjadi bentuk binatang, kupu- kupu, dan yang lainnya menunjukkan bahwa baru ada 1 anak untuk kategori berkembang sesuai harapan atau sebesar %. Untuk kategori mulai berkembang terdapat 20 anak atau sebesar 20 %. Sedangkan hasil posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 1 anak untuk kategori berkembang sangat baik atau sebesar 10 %, kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 26,6 % dan kategori mulai berkembang sebanyak 10 anak atau 67 %. Pada kemampuan menyusun berbagai benda Loose Part sesuai dengan kegiatan pembelajaran, yaitu membentuk tanaman menggunakan benda-benda Loose Part , untuk hasil posttest kelas kontrol sebanyak 1 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan atau 10 % dan 2 anak dengan kategori mulai berkembang atau 20 %,serta 7 atau 70 % anak belum berkembang. Untuk hasil posttest pada kelas eksperimen ada 10 (67 %) anak untuk kategori mulai berkembang berkembang, 4 anak atau 26,6 %, dan 1 (6,4) anak berkembang sesuai harapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiati Jiwaningrum, Yoyon Suryono (2014). Di mana hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik dari kondisi awal, yaitu penggunaan media pembelajaran menggunakan media Loose Part mempunyai dampak sangat baik ditunjukkan dengan kemampuan motorik halus anak yang mengalami perkembangan yang sangat baik dibandingkan sebelum tindakan.

b. Mampu menambah bentuk lain pada bentuk yang sudah ada.

Pada kegiatan anak dapat anak dapat menyusun potongan daun, kerikil, biji-bijian, balok, ranting, daun kering untuk kelas kontrol diperoleh hasil posttest sebagai Berikut: anak dengan kategori berkembang sangat terdapat 1 anak atau 10 %, anak dengan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 20 % dan anak dengan kategori belum berkembang sebanyak 7 atau 70 %. Sedangkan pada kelas eksperimen, Anak berkembang sangat baik sebanyak 5 atau 33,4%, anak dengan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 9 atau 60 % dan kategori mulai berkembang sebanyak 1 atau 6,6% anak.

c. Komposisi bentuk yang proporsional

Pada kelas kontrol untuk item anak mampu menjawab mengapa daun bergerak terdapat sebanyak 1 anak atau 10 % dengan kategori berkembang sesuai harapan , 2 atau 20 % dengan kategori mulai ,dan 7 anak atau 70 % belum berkembang. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh hasil pada item kegiatan anak mampu terdapat 11 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan atau % dan 10 anak dengan kategori mulai berkembang atau %. Untuk item kegiatan menyusun dan melengkapi berbagai macam bentuk kegiatan menggunakan media Loose Part, terdapat 5 anak dengan kategori berkembang sangat baik atau 33,4%, 9 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan atau 60 %, dan 1 atau 6,6% anak dengan kategori mulai berkembang.

Efektifitas media Loose Part untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Pembina Tulis semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 efektif. Memanfaatkan lingkungan alam dengan menggunakan media Loose Part akan merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak .Anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,karena anak dapat berkreasi dan mengeksplorasi benda- benda Loose Part yang digunakan, Metode pembelajaran yang menyenangkan karena prinsip belajar adalah bermain adalah belajar membuat anak lebih cepat memahaminya. Isenberg & Jalongo (2010:282) menyatakan bahwa Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam. Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada di sekitarnya seperti pasir, tanah, kulit jagung, biji dari pohon cemara, batu bata, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli

KESIMPULAN

Setelah hasil penelitian dan pembahasan dilaksanakan dalam setiap indikator untuk motivasi belajar dan perkembangan anak, maka disimpulkan bahwa pada saat belum menggunakan media Loose Part pada pembelajaran, kondisi perkembangan motorik halus dan motivasi belajar anak masih banyak yang berada pada kategori mulai berkembang dan masih ada juga anak yang berada pada kategori belum berkembang. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata kondisi awal 10 anak (67 %) , belum berkembang, 4 anak (26,6%), mulai berkembang dan 1 anak 9 (6,4%) berkembang sesuai harapan. Disimpulkan setelah diberlakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media Loose Part, minat belajar anak jadi lebih meningkat, anak termotivasi ketika guru menggunakan media loose part. kemampuan motorik halus anak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part, yaitu 5 anak (33,4 %) berkembang sangat baik, 9 anak (60 %) berkembang sesuai harapan dan 1 anak (6,6) mulai berkembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan observer yang berkolaborasi dengan guru kelompok B di TK Negeri Pembina Tulis Batang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part motivasi belajar anak meningkat dan kemampuan motorik halus anak juga berkembang sangat baik. Dalam perkembangan motorik anak dapat distimulasi dengan menggunakan pembelajaran secara langsung khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar di sentra bahan alam. Kegiatan pembelajaran seperti ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini, karena :

1. Anak dapat menghayati sepenuh hati dan mendalam, mengenai pembelajaran yang diberikan.

2. Melatih anak untuk dapat aktif mengambil bagian untuk berbuat bagi dirinya dan tidak hanya melihat orang lain, tanpa dirinya melakukan.
3. Anak mendapatkan pengalaman langsung dan praktis dalam kenyataan sehari-hari yang sangat berguna bagi dirinya.
4. Anak dapat aktif mengambil bagian yang besar, untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah.
5. Kesimpulan eksperimen lebih lama tersimpan dalam ingatan anak karena peserta didik memperolehnya sendiri secara langsung.
6. Mengembangkan sikap terbuka bagi anak.
7. Metode ini melibatkan aktivitas dan kreativitas anak secara langsung dalam pengajaran sehingga mereka terhindar dari verbalisme

Saran

Berdasarkan dari kajian-kajian di dalam penelitian ini untuk mendukung proses pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak maka diajukan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk Kepala Sekolah

- a) Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, aktif, kreatif dan inovatif termasuk didalamnya menggunakan pembelajaran dengan pemanfaatan media Loose Part untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
- b) Kepala sekolah dapat menganjurkan kepada guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

2. Untuk Guru

- a) Guru harus mempunyai keinginan yang lebih maju dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Guru harus kreatif dalam mencari inovasi-inovasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dan guru juga harus membekali diri dengan mengupgrade diri agar kegiatan pembelajaran yang disiapkan dapat membuat anak menjadi aktif, kreatif dan juga inovatif dalam kelas.
- b) Guru mampu membangkitkan motivasi belajar anak dengan menggunakan pembelajaran melalui pemanfaatan media Loose Part, sehingga pembelajaran dilakukan tidak abstrak namun anak mengalami secara langsung.
- c) Guru mengetahui kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada anak didiknya dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga guru dapat mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada anak didiknya dan dapat dikonsultasikan pada orang tua.
- d) Guru harus memiliki wawasan yang luas dalam menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan menstimulasi perkembangan motorik halus anak

3. Untuk Sekolah

Sebagai lembaga yang maju dan berkembang diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dan motivasi belajar anak terutama dalam kegiatan pemanfaatan media loose part

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Part Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-23.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. *AJAR*, B., & PPG, P. P. G. (2010). Media pembelajaran anak usia dini. Nugroho, A. (2017). Buku Ajar: Teknologi Bahan Alam. Quroisin, H. (2015).
- Dini, J. P. A. U. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519-3536.
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(2), 237-245.

- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 237-245.
- Hamdan, I. A. (2022). Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cileungsi-Kab. Bogor.
- Juliana, F., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Terhadap Minat Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tkit Ash-Sholihah Tambelang. *PeTeKa*, 5(3), 563-574. [20.28, 21/8/2024]
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01- 12.
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part Pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Paudia*, 11(1), 459-465
- Krismawati, N. I., Sutama, I. W., & Astuti, W. (2021). Pengembangan Media Koptar Calista untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(2), 205-217.
- Yeni, T., & Yennizar, Y. (2021). Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering, Art & Mathematics (Steam) Dan Loose Part Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Handayani Iii Kecamatan Sungai Gelam (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).